

**FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTA GAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :
SARIANTO
1341020011

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017/2018M**

**FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTA GAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**



Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017/2018M**

ABSTRAK

FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DIDESA PURWOREJO KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Sarianto

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Fokus kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat memiliki kemandirian sampai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat .

Fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai fasilitator, penggerak, pembina, untuk menggali sumber-sumber kemampuan masyarakat, memberikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan membantu memasarkan hasil usaha masyarakat, disinilah fungsi lembaga PKK sangatlah berperan penting dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat. Masyarakat Desa Purworejo bermata pencaharian sebagai petani, mereka kebanyakan mengandalkan hasil panen yang 2-3 kali panen dalam setahun itu tidak menentu terkadang penghasilannya banyak, terkadang bisa juga gagal panen. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dari lembaga PKK, masyarakat terbantu dengan pengetahuannya meningkat, kemampuan dan keterampilannya meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis mengadakan penelitian, mengkaji tentang fungsi Lembaga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan sifatnya adalah deskriptif yaitu untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam pengumpulan data ada beberapa yang digunakan yaitu 1) metode interview, 2) metode observasi dan 3) metode dokumentasi. Dalam hal ini metode interview sebagai metode utama, sedangkan metode obeservasi dan metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap.

Untuk menentukan sample tehnik yang digunakan purposive sampling. Analisa data yang digunakan penulis adalah analisa data kualitatif.

Hasil temuan penulis menunjukan bahwa fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Purworejo melalui industri kerupuk kemplang sangat berfungsi dengan menggali kemampuan masyarakat, memberikan 1) penyuluhan, 2) pelatihan-pelatihan, 3) pendampingan dalam pengembangan usaha dan membantu dalam pemasaran. Masyarakat mengalami perubahan dengan dapat menggali kemampuan-kemampuan yang mereka miliki, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat memiliki kemandirian untuk membangun usaha industri kerupuk kemplang dan dapat meningkatkan pendapat masyarakat.

Kata kunci: Fungsi PKK dan Kegiatan Pemberdayaan



PERSETUJUAN

Judul Skripsi

:FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Nama Mahasiswa : Sarianto

NPM : 1341020011

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

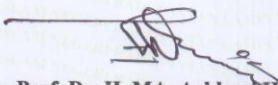
MENYETUJUI

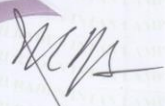
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 10 November 2017

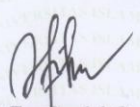
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
NIP.195501141987031001


Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I
NIP. 196508171994031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: JL. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MALALUI INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH."** Disusun Oleh Nama: **SARIANTO. NPM: 1341020011.** Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Jum'at, 10 November 2017**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Mawardi J. M. Si

Sekretaris : Mardiyah, M.Pd

Penguji I : Faizal, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Rad: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarganya, *Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in* serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap seunnah-sunnahnya. Hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Ayahanda Subandio yang sangat ku sayangi, yang selalu mendo'akanku, sangat mendukungku dan menyemangati untuk berjuang, semoga Allah SWT menerima amal ibadanya dan menempatkan dalam surga-Nya.
2. Ibunda Boinah yang sangat ku sayangi yang telah banyak memberika aku nasihat, kerja keras yang selalu tak kenal lelah serta do'a-do'a yang tak pernah berhenti selalu dipanjatkan untuk buah hatinya.
3. Adik ku tersayang Ninda Rahmawati yang selalu menyemangatiku.
4. Sahabat perjuangan PMI angkatan 2013, atas persahabatan dan kebersamaannya, terus semangat dan berkarya.
5. Dosen pembimbingku Prof. Dr. H. MA. Achlami HS.MA dan Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan memotivasi ku dalam menuntut ilmu.
6. Keluarga besar sahabat dan sahabati PMII Rayon Dakwah.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sarianto adalah putra pertama dari pasangan suami istri Bapak Subandio dan Ibu Boinah, dilahirkan pada tanggal 26 April 1996 di Desa Sinar Laga Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Sinar Laga Mesuji, Lulus Tahun 2007.
2. Matdrasah Tsanawiyah (MTS) Ulul Absor Wirajaya, Lulus Tahun 2010.
3. Matdrasah Aliya (MA) 1 Simpang Pematang Mesuji, Lulus Tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 10 November 2017
Penulis

SARIANTO
NPM.1341020011

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dengan judul skripsi “ Fungsi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kerupuk Kemplang Di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam*, Beserta keluarganya, *Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in* serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap seunnah-sunnahnya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, do'a dan partisipasi dari berbagai pihak diantaranya:

1. Prof. Dr. Khomsarial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. H. Zamhariri, M.Sos.I., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Dr. Mawardi J, M.Si., Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. MA Achlami HS. MA., sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.

4. Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah membekali penulis, serta segenap civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Ibu Eni Supriyatin selaku ketua Lembaga PKK Desa Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi penulis.

Hanya Allah pemberi balasan terbaik, akhirnya penulis menyadari tidak ada karya manusia yang sempurna, karena karya yang sempurna hanya ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, 10 November 2017
Penulis

SARIANTO
NPM.1341020011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian.....	12

BAB II FUNGSI LEMBAGA PKK DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Fungsi Lembaga PKK.....	21
1. Pengertian Lembaga PKK.....	21
2. Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Masyarakat	23
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan	25
2. Indikator Pemberdayaan	30
3. Tahapan-Tahapan dalam Pemberdayaan.....	30
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	35

BAB III GAMBARAN UMUM DESA PURWOREJO DAN PKK DESA PURWOREJO

A. Gambaran Umum Desa Purworejo.....	39
1. Letak Geografis Desa Purworejo	39
2. Sturuktur Desa Purworejo	40

3. Demografi Desa Purworejo	44
B. Gambaran Umum PKK Desa Purworejo	
1. Sejarah Sigkat PKK Desa purworejo	48
2. Struktur Lembaga PKK	48
3. Visi Dan Misi Lembaga PKK	49
4. Tugas dan fungsi PKK	50
C. Pelaksanaan Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi	
1. Tahap Perencanaan	51
2. Tahap Pelaksanaan	55
3. Pelaksanaan Industri Kerupuk Kemplang	60
4. Evaluasi Program Pemberdayaan	67
BAB IV ANALISIS FUNGSI PKK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI	
A. Fungsi lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Kerupuk Kemplang	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Purworejo	44
2. Tabel 2. Keadaan Pendidikan Desa Purworejo	45
3. Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	46
4. Tabel 4. Kegiatan Penyuluhan	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Fungsi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kerupuk Kemplang Di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah”. Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai pengertian dan maksud dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Fungsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sosiologi mengartikan fungsi sebagai suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.¹ Menurut Sutarto dan Nining Haslinda Zainal, fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.²

¹ Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012), h. 141

² Sutarto dan Nining Haslinda Zainal, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2008), h. 22

Menurut penulis bahwasannya fungsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sesuai jabatan atau kedudukan yang berdasarkan tugas masing-masing.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan.³ Menurut Tim Penggerak PKK pusat, PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera, maju dan mandiri.⁴

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing)⁵. sedangkan yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat yaitu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁶

World Bank 2001 mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk

³ Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010), h. 4

⁴ Tim Penggerak PKK Pusat, *Ibid*, h. 8

⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013), h. 61

⁶ Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), h. 11

mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakat.⁷

Menurut penulis bahwasannya pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat agar dapat merubah taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Ekonomi yaitu aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia didalam rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara.⁸ Menurut Paul A. Samuelson menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu cara yang dipakai oleh seseorang atau kumpulan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai macam komoditi dan produk serta menyalurkan supaya dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.⁹

Sedangkan menurut M. Manullang, ekonomi merupakan suatu aktifitas masyarakat dalam upaya untuk mencapai segala kemakmuran dimana kemakmuran tersebut suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.¹⁰

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Op Cit*, h. 28

⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 30

⁹ Pengertian Ekonomi, diakses: http://ekonomi.link/pengertian_ekonomi_menurut_para_ahli. Info (pada tgl. 27 juli 2017 Pukul 10.22 Wib)

¹⁰ M. Manullang, *Ekonomi Politik*, (Jakarta: ERLANGGA, 2009), h. 6

Menurut peneliti bahwasannya ekonomi adalah upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pemberdayaan ekonomi yaitu menggali dan memberikan jalan serta motivasi, menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.¹¹

Menurut penulis pemberdayaan ekonomi yaitu upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan kesadaran masyarakat akan potensi yang ada, agar dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut maka maksud dari Fungsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu upaya mewujudkan kemandirian masyarakat agar mampu mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan penghasilan, pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya Desa Purworejo adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, dengan jumlah penduduk 2.954 jiwa mencakup Pendatang dan Penduduk tetap. Desa Purworejo berbatasan dengan sebelah utara Kecamatan Kota Gajah, Pasar Dua, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwosari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Rejo.

Berdasarkan penjelasan diatas, maksud dengan judul skripsi Fungsi Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui industri adalah suatu studi

¹¹ Hendar dan Kusnadi, *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 167

tentang kegiatan Lembaga PKK dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan kesadaran masyarakat, akan potensi yang ada, untuk dapat meningkatkan pendapatan yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dengan upaya untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi, sehingga membuat harapan agar masyarakat hidup dengan sejahtera.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul pada skripsi diatas :

1. Pemberdayaan ekonomi salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat, pelaksanaan program diiperlukan dukungan dari pemerintah atau organisasi masyarakat yaitu salah satunya lembaga PKK.
2. Lembaga PKK merupakan salah satu oraganisasi masyarakat yang melakukan kegiatan pemberdayaan, dan memiliki tujuan agar masyarakat memiliki kesadaran akan pemberdayaan dan mampu meningkatkan perekonomiannya. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam lingkup kecil yaitu lingkup keluarga sedangkan lingkup besarnya yaitu lingkup masyarakat. Wujud dari fungsi PKK yaitu adanya program pemberdayaan ekonomi sehingga mampu untuk memecahkan masalah perekonomian masyarakat di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.

3. Tersedianya data-data yang dibutuhkan, tempat objek penelitian cukup terjangkau oleh peneliti, dan penelitian ini sesuai dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang mampu untuk menunjang taraf hidup seseorang, dengan adanya pemberdayaan juga akan membuat adanya kesejahteraan untuk pribadi, keluarga ataupun masyarakat. Setiap langkah pemberdayaan masyarakat akan selalu didukung oleh semua pihak dalam tanda kutip bahwasannya pemberdayaan masyarakat akan selalu berjuang untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dari bidang sosial, ekonomi, maupun dalam bidang politik.

Pemberdayaan meliputi dari sosial, ekonomi, dan politik akan tetapi untuk keberlangsungan dalam bidang perkonomian sangat menjadi tuntutan, maka pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk membantu dalam mensejahterakan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tidak hanya dari masyarakat itu sendiri akan pula adanya dukungan dari pemerintah ataupun lembaga yang mampu untuk menaungi dalam kesejahteraan masyarakat.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan dukungan dari pihak-pihak pemerintah seperti lembaga organisasi atau koperasi yang siap untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi, karena apabila antara masyarakat dengan lembaga saling bekerjasama akan memudahkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Lembaga dijadikan sebagai wadah untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat tentang kesadaran adanya pemberdayaan.

Ajaran Islam juga menekankan hubungan kerjasama antar muslim dalam kebaikan atau kemajuan bersama adalah sesuatu yang baik.¹² Pada contohnya diatas menggambarkan bahwa pemerintah secara tidak langsung bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Sebagaimana firman allah SWT.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik”. (Q.s. An-Nahl: 97)

Berdasarkan ayat diatas maka kita sebagai manusia harus mengerjakan yang baik-baik, karena dengan mengerjakan yang benar maka akan pula mendapatkan hasil yang baik, dengan adanya kerjasama pemerintah atau lembaga dengan masyarakat itu akan mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. Tim penggerak PKK keanggotaanya secara relawan dan terdiri dari tokoh masyarakat, dan setiap kegiatan yang dilaksanakan didukung oleh

¹² Hendri Tnjung, *Managemen Syari'ah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 77

anggaran pendapatan dan belanja daerah semuanya itu terus mengalami perkembangan.

Lembaga PKK berupaya untuk meningkatkan kesejateraan keluarga melalui 10 program pokok keluarga dengan membentuk tim penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh masyarakat, para isteri kepala dinas dan isteri kepala daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan, yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan terus mengalami perkembangan.

PKK ini lebih diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui program-program yang dijalankan yaitu penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Kemudian salah satu program pemberdayaan yang selaras dengan penelitian adalah program sandang, pangan, dan keterampilan yang semua itu memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan yang berbasis masyarakat, melalui empat tahapan yaitu 1) Perencanaan. 2) Tahap Pelaksanaan. 3) Evaluasi dan 4) Pemanfaatan Hasil. Selajutnya hal-hal yang terkait dalam pembahasan mengenai fungsi PKK, dan memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian wujud kerjasama antara fungsi PKK dan pasrtisipasi

masyarakat akan mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan mampu meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat.

Setiap desa kemungkinan besar adanya lembaga PKK yang pengurusnya adalah perempuan, setiap adanya gerakan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dari lembaga PKK, pasti yang sangat berperan penting adalah perempuan, tidak luput pula pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Desa Purworejo Kabupaten Lampung Tengah adalah Desa yang menjadi penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat. Desa ini mempunyai luas wilayah 525 Ha yang terdiri dari 4 dusun dan 14 RT, dan penduduk berjumlah 3.591 jiwa, desa ini berada dipertengahan perkotaan dalam mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ada yang bekerja sebagai pedagang, petani, dan PNS. Akan tetapi mayoritas masyarakat di Desa Purworejo bekerja sebagai petani, yang meliputi petani sawah dan jagung untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat disana lebih memilih bekerja sebagai petani karena rendahnya pendidikan dan juga didukung adanya lahan persawahan dan perkebunan. Dilihat dari kondisi petani sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sawah.

Sehingga mereka yang mengandalkan dari hasil bertani kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena mereka mendapatkan hasil dari panen dalam setahun 2-3 kali panen.

Disela-sela mereka bekerja sebagai petani mereka menjalankan kegiatan berindustri yaitu dibidang pembuatan kerupuk kemplang, masyarakat Purworejo

melakukan pekerjaan industri tersebut setelah mereka pulang bekerja sebagai petani. Adanya industri tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi sumberdaya masyarakat, sehingga mampu mengoptimalkan fungsi lembaga PKK dalam menjalankan setiap program pemberdayaan masyarakat, karena pada dasarnya adanya lembaga PKK merupakan salah satu upaya mendorong masyarakat melakukan pemberdayaan, agar masyarakat mampu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup mereka.

Desa Purworejo sangat mendukung adanya program pemberdayaan yang menjalankan usaha dibidangan industri kerupuk kemplang yang dilakukan oleh Lembaga PKK, karena dengan adanya industri tersebut diharapkan mampu untuk mensejahterakan kehidupan ekonomi keluarga. Usaha kerupuk kemplang berdiri pada tahun 2015, lembaga PKK yang memfasilitasi pembuatan industri tersebut dan masyarakat yang telah diberikan bimbingan dan pelatihan oleh lembaga PKK berinisiatif untuk menjalankan industri tersebut. Jadi yang menjalankan industri tersebut adalah masyarakat, sedangkan fungsi PKK sebagai motivator dan penggerak masyarakat agar memiliki kemandirian dan PKK juga sebagai yang memfasilitasi berjalannya kegiatan industri kerupuk kemplang, ini semua bertujuan agar masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan yang diartikan masyarakat memiliki kesadaran akan adanya kebutuhan dan juga masyarakat mampu memiliki pendapatan yang lebih baik agar mampu mencukupi segala urusan bermasyarakat, karena secara garis besar yang

menjadi acuan di masyarakat adalah dalam bidang ekonomi, mereka yang mempunyai pendapatan ekonomi lebih, hidupnya akan merasa lebih tercukupi.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga PKK di desa Purworejo baru pertama kali yang mewujudkan program pemberdayaan usaha berbentuk industri kerupuk kemplang. Adanya industri kerupuk kemplang akan terwujudnya program pemberdayaan ekonomi dan masyarakatnya menjadi sebagai pelaksana dan penerima manfaat wawasan, keterampilan dari pelatihan dan hasil industri tersebut.

Melihat dari permasalahan diatas, membuat peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana Fungsi Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kerupuk Kemplang di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui fungsi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Adapun dalam penelitian ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan juga dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca, agar pula mengetahui fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diatas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* merupakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹³ Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual dan rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.¹⁴ Kerana penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁵

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah pengurus yang masuk dari kestrukturannya dari PKK tersebut yang berada di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

¹³ Cholid Nurboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.1

¹⁴ Sumadisurya, Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Perindo Persada, 1998), h.23

¹⁵ Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Penerbit : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut Sudjana, “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau pengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”¹⁷ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurus PKK dan juga masyarakat yang membantu dalam pemberdayaan didesa purworejo yang tercatat pada april 2016 untuk pengurus dan anggota 440 orang, yang terdiri dari sebagai berikut:

- 1) sebagai pengurus di lembaga PKK berjumlah 15 orang.
- 2) sebagai anggota dilembaga PKK berjumlah 425 orang.

b. Sample

Sample secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain teknik pengambian sampel adalah menggunakan tehnik non-random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi ini diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁸ Pengambilan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bina Akasara, 1993), Cet. Ke-9, h. 20

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hal. 30

sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sample* (sampel bertujuan) yaitu dalam purposive sample memiliki sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁹

Selanjutnya untuk mengawali interview, penulis menentukan sample dari kepengurusan PKK dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus PKK yang memegang program dalam bidang pemberdayaan.
2. Pengurus PKK yang merupakan anggota program dalam pemberdayaan.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri diatas maka dari pengurus PKK yang terdiri dari 15 orang, penulis memilih 6 orang dari kepengurusan PKK untuk dijadikan sebagai sampel.

Sedangkan kriteria masyarakat dan informan yang akan penulis jadikan sampel yang mewakili penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat yang melaksanakan program pemberdayaan ekonomi dibidang industri.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), h. 95

2. Masyarakat yang aktif 2 tahun dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam penyuluhan dan pelatihan.
3. Informan yang terlibat program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kepala desa.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menentukan 6 orang untuk dijadikan sampel masyarakat di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan demikian berdasarkan keseluruhan jumlah sample dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, meliputi 6 orang pengurus dan anggota yang memegang program pemberdayaan, dan 5 orang yang melaksanakan program industri, dan informan 1 orang kepala desa.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengertian observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak

hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.²⁰

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis observasi *Partisipan*, yaitu dalam hal ini peneliti ikut serta dalam kegiatan.²¹ Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data karena dengan metode ini mampu untuk menggali data melalui melalui pengamatan langsung terkait proses berlangsungnya program pemberdayaan, dari pembinaan penyuluhan dan juga partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penulis melakukan obeservasi dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Industriian pembuatan kerupuk kemplang di Desa purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Interview

Metode interview merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut : “interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu.”²²

²⁰ *Ibid.*, h.136.

²¹ Jusuf soewadi, MA, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 158

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991), h. 193.

Interview yang dilakukan berupa perorangan, dalam hal ini penulis mendatangi dan bertatap muka langsung dengan reponden, kepengurusan PKK dan masyarakat di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut jenisnya interview dibedakan menjadi tiga yaitu : “interview terpimpin, interview tidak terpimpin dan interview bebas terpimpin.”²³ Jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, di mana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Interview dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpul data utama (*primer*).

Informasi yang digali meliputi tingkat keberfungsian lembaga PKK dari pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil dan sampai pada tahap evaluasi kinerja dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya data-data yang penulis butuhkan adalah hal yang melatar belakangi adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh PKK dan juga partisipasi masyarakat, wujud dari fungsi PKK terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melakukan pembinaan dibidang industri dalam pembuatan kerupuk kemplang di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

²³*Ibid.*, h. 193.

Menurut Suharsimi Arikanto, metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴

Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama. Metode ini hanya menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data pembinaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun dokumen yang akan dikumpulkan oleh penulis adalah dokumen tentang kepengurusan PKK, Profil desa, dan diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, foto-foto dokumentasi kegiatan, serta hal-hal yang terkait dengan kegiatan di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

5. Metode Analisis Data

Analisa dilakukan dengan menggunakan kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), Cet. Ke-9, h. 20

²⁵ Husaini Usmani, *Metdologi Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.83

Seluruh data yang dikumpulkan dan diolah, dikelompokkan menurut kelompok masing-masing yaitu data mengenai rencana program kerja, mengenai upayanya, dan hasil interview, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan pencermatan terhadap data yang masuk lebih baik dari hasil observasi, wawancara. Analisa dilakukan dengan metode kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.²⁶

Penelitian ini menggunakan analisis data bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²⁷

Interpretasi dalam penelitian kualitatif berarti bahwa peneliti dapat menarik makna dari hasil analisis data. Makna ini bisa berupa pelajaran atau informasi untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain dan pengalaman pribadi.²⁸

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menarik kesimpulan akhir menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa

²⁶ De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1992), h. 3

²⁷ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 12

²⁸ Jhon W Creswell, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Liberty, 1984), h.9

yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁹ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir induktif itu berangkat dari peristiwa atau kasus-kasus yang khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan fungsi lembaga PKK dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerupuk kemplang diDesa Purworejo Kecamatan Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah.



²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 17

BAB II

FUNGSI LEMBAGA PKK DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Fungsi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Pengertian Lembaga PKK

Lembaga PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.¹

Lembaga PKK termasuk salah satu organisasi masyarakat karena organisasi yang didirikan oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan.²

Lembaga memiliki kewajiban untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat pemberdayaan melalui metode dan teknik-teknik sampai masyarakat menerima manfaatnya.³ Adanya lembaga PKK bisa dijadikan sebagai

¹Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga*, (TIM Penggerak Pusat) h.4

² Ensiklopedia, *Organisasi Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 78

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 140

wadah atau tempat untuk membimbing atau memberi arahan bagaimana cara untuk hidup yang lebih baik, walaupun kehidupan yang dihadapi penuh dengan perjuangan untuk mensejahterakan hidup mereka. Kesejahteraan itu sendiri ada berbagai macamnya bisa dari segi kesejahteraan sosial, ataupun ekonomi.

fungsi lembaga PKK mampu meramban kesemua urusan namun dalam hal ini yang paling dikedorong adalah arah untuk memberdayakan dalam hal ekonomi. Sebelum membahas yang lebih jauh lagi tentang fungsi PKK, maka perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan fungsi, fungsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.⁴

Dilihat dari fungsi lembaga PKK antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Penyuluhan, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- b. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing gerakan PKK.⁵

Meningkatkan kesejahteraan akan melibatkan suatu organisasi yang memiliki tujuan pemberdayaan atau salah satu bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang

⁴ Suwarno, *teori sosiologi*, (bandar lampung: penerbit universitas lampung, 2012), hal. 141

⁵ Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga*, (TIM Penggerak Pusat) h.15

bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok atau masyarakat.⁶

Mengenai penjelasan fungsi lembaga PKK adalah sebagai motivator atau penggerak masyarakat, karena biasanya masyarakat sendiri apabila tidak ada yang mengarahkan atau menggerakkan akan susah untuk melaksanakan pemberdayaan sendiri, karena dengan bimbingan dari lembaga PKK adanya pembelajaran yang mampu untuk menumbuhkan kesadaran dan merubah pola berfikir masyarakat.

2. Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga pemberdayaan adalah penggerak atau pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Karena dengan adanya partisipasi dari lembaga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pemberdayaan.

Menurut Loekman Sutrisno dan Dove, adanya keterlibatan lembaga akan membantu untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana sebaik-baiknya pembangunan yang direncanakan harus mampu menolong mereka.⁷ Sebuah lembaga yang berperan dalam pemberdayaan akan menumbuhkan fasilitator

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 1

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 24

yang siap untuk melaksanakan tugas mereka sebagai orang yang siap untuk terjun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Levin mengenalkan 3 macam peran fasilitator yang terdiri atas kegiatan-kegiatan:

- a. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- c. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.⁸

Sebagai fasilitator harus siap apabila akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan, mereka juga harus bisa berbauur dan berhubungan dengan komunikasi yang baik terhadap masyarakat agar mengerti keadaan masyarakat tersebut, setelah mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama, maka akan memudahkan bagi fasilitator untuk menggerakkan masyarakat.

Keberfungsiannya suatu lembaga atau organisasi hanya sebagai penerjemah yaitu sebagai pemberi kebijakan dan perencanaan pembangunan sekaligus mengorganisir dan menggrakan partisipasi masyarakat, akan tetapi semua dalam memberi kebijakan atau rencana tersebut perlu juga partisipasi dari masyarakat, karena agar tidak ada pemihakan atas wewenang, disini lembaga atau organisasi adalah penggerak akan tetapi harus terlibat dan berkewajiban untuk:

⁸ *Ibid*, h. 141

1. Bersama-sama warga masyarakat merumuskan dan mengambil keputusan memberikan legitimasi tentang kebijakan dan perencanaan pembangunan.
2. Menginformasikan dan atau menerjemahkan kebijakan dan perencanaan pembangunan kepada seluruh warga masyarakat.
3. Mengorganisir dan menggerakkan partisipasi masyarakat.
4. Bersama-sama masyarakat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan.
5. Mengupayakan pemerataan hasil pembangunan kepada seluruh warga masyarakat, khususnya yang terlibat langsung sebagai pelaksana atau dijadikan sasaran utama pembangunan secara adil.⁹

Jadi fungsi lembaga atau organisasi adalah sebagai fasilitator dan sebagai penerima aspirasi atau ide-ide dari masyarakat dan bersama-sama mengambil keputusan program apa yang dijadikan untuk program pemberdayaan, dan organisasi juga harus mampu untuk bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan pemberdayaan dengan mengupayakan pemerataan hasil dari pemberdayaan.

Selanjutnya lembaga akan mengorganisir dan menginformasikan, serta menerjemahkan kebijakan dan juga perencanaan yang telah disepakati kedua belah pihak. Semua ini harus berkesinambungan dan saling berjalan bersama antara lembaga dan masyarakat, hal ini juga bahwa lembaga kemasyarakatan akan dijadikan dan diliahi oleh masyarakat sebagai wadah untuk mencari ilmu dan menambah keterampilan demi mewujudkan kesejahteraan.

⁹ Edi Suharto, *Op Cit*, h. 23

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut definisinya pemberdayaan diartikan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹⁰ Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹¹

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu kepada kata Empowerment yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Pada pemberdayaan masyarakat perlu diketahui potensi atau kekuatan yang dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah, sebab tanpa adanya potensi atau kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri maka seseorang, kelompok, organisasi atau masyarakat itu sendiri sulit bergerak untuk melakukan perubahan.¹²

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti

¹⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *pemberdayaan masyarakat* (Bandung: penerbit ALFABET, 2013), hal. 26

¹¹ *Ibid*, hal. 30

¹² Lucie Setiana, *Tekhnik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 5

halnya dalam kebutuhan dalam ekonomi setiap masyarakat memerlukan sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari agar mencukupi, dan juga dengan adanya pemberdayaan maka setiap masyarakat akan mampu menciptakan kondisi yang dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan hak-hak ekonomi, sosial dan politik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Menurut Indrasari Tjandraningsih, pemberdayaan adalah mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.¹³

Dari penjelasan diatas tersebut, menurut penulis pemberdayaan harus kepada kemandirian masyarakat, sehingga masyarakat yang diperdayakan dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan mampu memiliki kemandirian yang lebih baik, khususnya yaitu dalam meningkatkan kemandirian untuk menghasikan ekonomi yang lebih baik.

Tentang hal ini menurut sumadyo merumuskan tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.

a. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini

¹³ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesanteren, 2005), hal. 169

dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dibina manusia mengutamakan sekali kapasitas dari masyarakatnya karena masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.¹⁴

b. Bina usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.¹⁵

c. Bina lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan dalam pemberdayaan.¹⁶

Dari uraian di atas peneliti memiliki pemahaman bahwasannya semuanya itu harus saling berkesinambungan antara bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan, dari tiga bina tersebut pasti akan mampu untuk menumbuhkan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera, apalagi tahapan dibina manusia hal tersebut akan menciptakan masyarakat yang bermutu, memiliki kesadaran dan mempunyai wawasan untuk melakukan suatu perubahan dalam hidup.

Menurut pandangan Islam sendiri dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan secara kolektif, dengan kata lain pemberdayaan tidak dapat dilakukan oleh

¹⁴ Totok Mardikanto, Purwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Edisi Revisi, h. 114

¹⁵ *Ibid*, h. 115

¹⁶ *Ibid*, hal. 114

satu orang saja, karena hasil pemberdayaan nantinya dapat dirasakan oleh kumpulan masyarakat itu sendiri. Karena tanpa adanya upaya secara kolektif tersebut, maka tidak akan ada perubahan yang diperoleh, sebagaimana konsep pemberdayaan dalam firman Allah pada surat ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹⁷

Pada ayat diatas sudah dijelaskan bahwasannya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mampu merubah keadannya sendiri, disini kata kaum mengarah kepada masyarakat, jika masyarakat ingin mempunyai keadaan yang lebih baik maka masyarakat itu sendiri yang harus berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, maka dalam pembinaan masyarakatnya paling diutamakan karena bina

¹⁷ Al-Qur'an Terjemah

manusia mampu mendidik, membina dan menggerakkan masyarakat untuk belajar memahami akan suatu pemberdayaan.

2. Indikator Pemberdayaan

Menurut Totok Mardikanto dalam buku “pemberdayaan masyarakat” mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan yaitu jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan, kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan, tingkat kemudahannya penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan, jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat untuk kelancaran pelaksanaan program, jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, intensi kegiatan petugas dalam mengendalikan masalah, meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan, berkurangnya masyarakat yang memiliki taraf hidup rendah, meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya pemberdayaan, meningkatnya kemandirian masyarakat.¹⁸

Dari uraian diatas bahwasannya beberapa indikator pemberdayaan apabila terpenuhi dan berjalan semua dan pemberdayaan masyarakat akan berlanjut.

¹⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Op Cit*, h. 291

3. Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif, karena dalam proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial (fasilitator) dan masyarakat dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam upaya pemberdayaan tentunya ada tahapan-tahapan, sehingga mengarah pada tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Adapun dalam suatu pemberdayaan akan memerlukan sebuah perencanaan, maka dari itu ada tahapan-tahapan perencanaan program pemberdayaan tersebut yaitu antara lain :

- a. Mengidentifikasi Masalah/kebutuhan
Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan adalah mencari pemecahan masalah yang ada atau melihat masalah yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁹
- b. Menentukan prioritas program
Yaitu menentukan program atau kegiatan yang ada dan paling utama (terutamakan) maka itu yang paling didahulukan.
- c. Pelatihan dan evaluasi
Apabila sudah ada sebuah program kemudian melakukan pelatihan ini untuk memberi arahan dan pengetahuan secara konseptualnya ataupun secara praktiknya, setelah pelatihan telah terlaksana maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi sendiri yaitu untuk penentuan nilai atau melihat kembali program pemberdayaan yang sudah diterapkan pada masyarakat apakah mampu untuk dilanjutkan atau tidaknya program tersebut.²⁰

Ketika tahapan perencanaan dalam pemberdayaan diatas sudah mendapatkan hasil, maka bagi fasilitator tinggal melaksanakan program selajutnya yang akan

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi komunikasi Lembaga*, (Fakulas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003), h. 53

²⁰ *Ibid*, h. 54

dilaksanakan, bagi fasilitator dalam melaksanakan program mempunyai beberapa tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. **Penyadaran**
Pada tahapan penyadaran ini, masyarakat yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, seperti keinginan untuk keluar dari kemiskinan. Penyadaran juga dapat melalui pengetahuan yang bersifat kognisi, belief dan healing. Prinsip dasarnya membuat masyarakat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka.
- b. **Membangun kapasitas**
Dalam bahasa yang lebih sederhana adalah memampukan atau enabling, untuk memberikan daya dan kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu, misalnya sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomikan diberi program pemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan.
- c. **Pemberian daya**
Pada tahapan ini masyarakat yang diperdayakan diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang, seperti kredit permodalan bagi kelompok miskin sesuai yang ditekuni.²¹

Apabila dari tahapan-tahapan ini diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Karena pencapaian dari tujuan pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat dari ketidak mampuan menjadi mampu, atau dari tidak sejahtera menjadi sejahtera.

²¹ Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, *Managemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), hal. 6-7

Masyarakat diibaratkan sebuah kelompok yang saling ketergantungan dan masyarakat harus mempunyai fondasi. Fondasi tersebut yaitu sebuah agama, karena apabila fondasi tersebut berdiri kokoh maka akan mampu menjadi jembatan untuk mengarah yang lebih baik dan juga melihat potensi apa yang masyarakat miliki, untuk mengembangkan potensi diri sendiri ataupun dari sumberdaya alamnya, ada beberapa Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- b. *Empowerming*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditunjukan untuk membuat akses pada peluang dari penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar in put dan out put.
- c. *Protection*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi.²²

Mengenai penjelasan strategi pemberdayaan, bahwa memang benar untuk sebuah program pemberdayaan diperlukannya strategi-strategi yang mendukung kegiatan, dalam hal ini pula ada juga salah satu kegiatan yang dilakukan ketika dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu penyuluhan.

Penyuluhan dari arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

²² Adi Fahrudin, *Pengembangan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), hal. 96

Fungsi penyuluhan adalah menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh masyarakat dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menajai kebutuhan masyarakat tersebut. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan diluar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang berada dipedesaan agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya dan pada gilirannya akan meningkatkan pula kesejahteraan hidupnya.²³

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya. Akan tetapi yang paling dutamakan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena apabila ekonomi masyarakat mampu untuk mencukupi kebutuhannya, hal tersebut akan berdampak positif bagi manusi karena mampu menumbuhkan ekonomi yang menuckupi bagi individu, kelompok, ataupun masyarakat.

²³ Lucie Setiana, *Tekhnik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 3

Menurut M.P. Todaro 1993, pemberdayaan ekonomi merupakan usaha suatu masyarakat untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat.²⁴

Dari uraian diatas bahwasannya pemberdayaan ekonomi sangatlah berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan ekonomi yang cukup maka akan mampu untuk mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan dan mengerakan kegiatan ekonomi masyarakat, perlu bantuan dari pemerintah, karena tugas dan bantuan dari pemerintah yang amat penting adalah pengelolaan ekonomi yang menunjang bagi ekonomi masyarakat. Stabilitas ekonomi sangat penting bagi ekonomi rakyat, apabila terjadi gejolak dari sektor ekonomi yang paling pertama dirugikan adalah rakyat,. Karena semua kebijakan seperti halnya harga, semua kebijakan secara langsung berada ditangan atau secara tidak langsung dikuasai pemerintah.

Program-program pemerintah yang mengenai tentang ekonomi sangat membantu untuk mengentaskan kemiskinan, karena dalam pemberdayaan masyarakat akan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber daya alam. Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk intervensi (mempengaruhi) masyarakat yang digunakan untuk mengadakan perubahan-perubahan pada tingkat kesejahteraan dibidang ekonomi dengan berbagai cara dan pertimbangan yang

²⁴ M.P. Todaro, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi*, (jakarta: PT. Faskarya, 2009), h. 64

disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang bersangkutan seperti kondisi sumber daya alam yang tersedia dan kemampuan sumber daya manusianya.

Menurut M. Dawam raharjo mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi mengandung tiga misi yaitu:

- a. Misi pembangunan dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal.
- b. Pelaksanaan program dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat islam.
- c. Membangun kekuatan ekonomi umat islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah islam yang dapat ditarik melalui zakat, infaq, sodaqoh, dan wakaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian indonesia.²⁵

Uraian diatas tersebut jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya mengangkat lapisan masyarakat yang paling bawah dan yang nilai paling kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak pemerintah ataupun swasta, mislanya dalam bentuk pembinaan keterampilan maupun managerial ataupun juga dalam bentuk persedian untuk membangun usaha agar peningkatan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

- a. Proses pemberdayaan ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat dicapai melalui proses dan strategi sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan lembaga masyarakat.

²⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (jakarta: fakultas ekonomi, Universitas Indonesia, 2003), hal.53-54

- 2) Pengembangan jaringan kemitraan.
- 3) Peningkatan daya saing strategi tersebut dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan sesuai dengan tingkatan dan keragaman ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan lembaga masyarakat merupakan salah satu ciri pengembangan masyarakat yang profetik dimana tidak hanya sekedar menjelaskan an menngubah fenomena sosial, tetapi juga mempertunjukan kearah transformasi sosial yang dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu saja harus ditentukan proses, strategi, dan metode yang tepat secara efektif dan efesien dalam aksi pengembangan masyarakat.

Secara prahmatis upaya yang merupakan pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktifitas, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberdayaan rakyat dapat ditingkatkan produktifitasnya. Dengan demikian rakyat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan menigkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa peraya diri, dan harga dirinya, dengan demikian dapatlah diartikan bahwa pemberdayaan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Situasi ekonomi masyarakat di Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicari jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomi ini, diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen masyarakat. Setiap pribadi masyarakat ditantang untuk lebih keras dan giat dalam bekerja, berkreasi, berinovasi dan berwirausaha. Lebih tepat lagi apabila masyarakat mampu bekerjasama dengan baik, komunikatif dalam berinteraksi, mampu mengeluarkan skill dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan yang nyata untuk segi ekonomi masyarakat. Agar bisa keluar dari himpitan situasi ekonomi disamping penguasaan terhadap kemampuan dan keahlian dalam hidup, keterampilan berwirausaha juga sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selama ini tidak pernah dilirik.²⁶

Adapun dalam meningkatkan perkembangan ekonomi agar lebih baik harus mampu menciptakan suatu usaha untuk pribadi ataupun kelompok, untuk PKK sendiri yang diteliti oleh peneliti, dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di desa purworejo kecamatan kota gajah kabupaten lampung tengah yaitu dengan cara berwirausaha dan ini dilakukan dengan cara kelompok. Adapun mengenai pengembangan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan berwirausaha akan dijelaskan dibawah ini.

b. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wirausaha

²⁶ Supriyati Istiqomah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (fakultas dakwah dan ilmu komunikasi), hal. 31-32

Wirausaha adalah sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau kelompok. Dengan kata lain, seseorang berwirausaha secara individu atau sendiri atau pula berwirausaha secara kelompok atau mengikuti orang lain yang sudah memiliki usaha.²⁷

Menurut J.B Say, wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.

Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Seorang wirausahaan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

²⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 21-22

Berwirausaha sangat memerlukan sebuah strategi agar usaha yang masyarakat jalani mampu berkembang dan mampu bersaing untu dunia usaha, untuk menangkap peluang-peluang ada strategi yang tepat meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.
- b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. Khususnya, bagi usaha kecil di perdesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
- c. Kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan dengan atau dalam pelatihan itu penting pula ditanamkan semangat wirausaha.
- d. Kelembagaan. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar adalah penting, tetapi hal itu harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan. Untuk itu diperlukan intervensi-intervensi yang tepat, yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang mendasar dalam suatu ekonoini bebas, tetapi tetap menjamin tercapainya pemerataan sosial.
- e. Kemitraan usaha. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat. Kemitraan telah terbukti berhasil diterapkan di negara-negara lain dan menguntungkan pada perkembangan ekonomi dan industrialisasi mereka yang teramat cepat itu.²⁸

²⁸ *Ibid*, hal. 39-40

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PURWOREJO DAN PKK DESA PURWOREJO

A. Gambaran Umum Desa Purworejo

1. Sejarah Desa Purworejo

Pada awal mulanya Desa purworejo adalah salah satu desa pecahan dari kecamatan punggur, dan sekarang untuk desa purworejo masuk kedalam kecamatan kota gajah, sedangkan untuk Kecamatan ini nama Kota Gajah berasal dari ditemukannya kubangan gajah oleh penduduk setempat yang merupakan warga transmigrasi yang berasal dari pulau jawa, untuk kubangan itu saat ini menjadi lapangan kota gajah dan badan diklat daerah lampung tengah.

Sedangkan untuk Desa Purworejo, Menurut Bapak Karso “ awal mulanya disebut Purworejo karena pendiri desa ini adalah orang transmigrasi yang berasal dari jawa, yang memiliki pengetahuan dalam ilmu keagamaan, terus selama ini telah membuka kegiatan pesantren didesa purworejo, kalau untuk warga purworejonya sendiri belum begitu mengetahui secara mendalam mengapa dinamakan Desa Purworejo”.¹

Ada juga yang mengatakan bahwa maksud dari dinamakannya Desa Purworejo adalah berasal dari kata “*Purwo* dan *Rejo*” untuk maksud dari *Purwo* sendiri adalah pertama atau dahulu sedangkan untuk *Rejo* artinya ramai atau maju, dari kata-kata

¹ Bapak Karso, *Wawancara*, pada tanggal 30 November 2017

terebut bahwa Desa Purworejo adalah desa yang pertama dibentuk lalu desa itu maju dan ramai dilihat dari keadaan penduduk tersebut memang benar disitu banyaknya bangunan-bangunan kegiatan pengetahuan.

Selanjutnya memang benar untuk warga sendiri banyak yang mengetahui dinamakannya purworejo karena desa ini yang pertama dibentuk dan identik dengan pendidikannya, di Desa Purworejo paling banyak ditempati oleh bidang-bidang pendidikan dan juga Pondok Pesantren serta juga adanya paguyuban-paguyuban untuk mempelajari supranatural atau memantapkan hati akan iman .

Mulai diresmikannya Desa Purworejo yaitu pada tahun 19 Maret 1956, memang sudah terasa tua desa tersebut sudah ada 61 tahun berdirinya desa purworejo hingga saat ini, perkembangan desa yang sudah maju dan banyaknya bangunan-bangunan yang telah menunjukkan perubahan kemajuan zaman dan juga kemandirian dalam bidang pengetahuan.

2. Letak Geografi Desa Purworejo

Desa Purworejo adalah salah satu Desa yang letaknya ada di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, Desa Purworejo berdiri pada tahun 19 Maret 1956 dan Desa ini pecahan dari Kecamatan Punggur, yang sekarang menjadi Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Secara Geografis Desa Purworejo berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kota Gajah, pasar dua.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwosari.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Rejo.²

Luas wilayah administratif Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah secara keseluruhan memiliki luas 525 Ha, secara Geografis Desa Purworejo merupakan daerah daratan dengan ketinggian 2700 m dari permukaan laut dan memiliki curah hujan 247.858 mm/th dengan dataran rendah suhu udara rata-rata 36 derajat.³ Desa Purworejo terdiri dari 4 dusun dan 14 RT. Desa Purworejo kebanyakan masyarakatnya yang beradatkan jawa, terutama untuk aparatur-aparatur desanya.

Saat ini yang menjabat sebagai Kepala Kampung Desa Purworejo yaitu Bapak Drs. H. Ponirin, adapun jumlah penduduk di Desa Purworejo berjumlah 2.954 jiwa, karena memiliki 4 Dusun, jadi penduduk perdesunnya dusun 1 berpenduduk 571 jiwa, dusun 2 berpenduduk 630 jiwa, dusun 3 berpenduduk 969 jiwa, dan untuk dusun 4 berpenduduk 784 jiwa.

3. Struktur Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa Purworejo membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. Kepengerusan dalam desa akan memudahkan untuk membagi kinerja-kinerja yang diperlukan. Karena dalam sturuk desa pasti akan ibagi

² Dokumen Profil Desa Purworejo Pada Tahun 2016, *Dokumentasi*, tgl 9 September 2017

³ Dokumen Potensi Desa Purworejo tahun 2016, *Dokumentasi*, tgl 9 September 2017

bidangnya masing-masing untuk mengetahui siapa yang mampu untuk membantu masyarakat dalam kegiatan pemerintah, hal ini dilakukan untuk menopang adanya kepengeursan dalam sebuah desa tidak luput juga salah satu desa yaitu Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah, karena dengan adanya pengurus desa apabila masyarakat mempunyai keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh publik, dalam hal pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung. Adapun untuk struktur pemerintah Desa Purworejo yaitu sebagai berikut:



Sumber : Dokumen Kelurahan Desa Purworejo⁴

⁴ Dokumentasi Kelurahan Desa Purworejo

4. Demografi Masyarakat

Data demografi diperlukan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan dalam pelaksanaan program untuk meminimalisir terjadinya pembangunan yang salah sasaran, semua ini untuk melihat keadaan yang ada di sebuah desa.

Adapun jumlah data keadaan penduduk keseluruhan hal ini dalam penelitian mengacu pada tahun 2016 yaitu sebagai berikut

a. Keadaan Penduduk

Jumlah data keadaan penduduk dapat merumuskan kepadatan suatu desa atau wilayah dengan adanya tingkat jumlah penduduk juga akan memudahkan untuk mengalokasikan masyarakat tertentu. Jumlah penduduk Desa Purworejo berjumlah 2.954 jiwa yang tersebar di 4 dusun. Adapun rincian jumlah penduduk yang ada di 4 dusun Desa Purworejo sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Purworejo

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1	Dusun 1	571 jiwa
2	Dusun 2	630 jiwa
3	Dusun 3	969 jiwa
4	Dusun 4	784 jiwa
Jumlah Total		2.954 Jiwa

Sumber : Dokumen Desa Purworejo, Kota Gajah

Berdasarkan hasil pendataan penduduk, jumlah penduduk di Desa Purworejo pada tahun 2016 terdapat sebanyak 2.954, dengan jumlah KK 742 sehingga rata-rata dalam rumah tangga adalah 4 jiwa, dari jumlah penduduk yang terdiri dari 1.425 penduduk laki-laki, dan 1529 jiwa penduduk perempuan.

Pada tabel diatas, jumlah penduduk Desa Purworejo terbanyak berada di wilayah Dusun 3 berjumlah 969 jiwa, Sedangkan jumlah penduduk yang terendah di wilayah tersebut terdapat di Dusun 1 berjumlah 571 jiwa.⁵

b. Keadaan Pendidikan Penduduk

Keadaan penduduk dilihat dari pendidikan merupakan untuk menunjang tingkat kemandirian masyarakat dalam ilmu pengetahuan. Menurut interview dengan Kepala Kampung Desa Purworejo Bapak Ponirin, banyak masyarakat yang sudah menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan letak kelurahan yang strategis dan ditunjang dengan sarana gedung sekolah yang memadai, membuat masyarakat menjadi mudah dalam mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah Menengah Atas, dan beberapa yang melanjutkan pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta Berjenjang Strata.

Sebagaimana dalam hal ini juga keadaan pendidikan desa purworejo sudah banyak masyarakatnya yang merasakan dunia pendidikan, walaupun ada yang masih dalam taraf rendah, dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁵ Dokumentasi Rekapitulasi Penduduk Bulan Desember 2016

Tabel 2
Keadaan Pendidikan Desa Purworejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana (S-I)	9 jiwa
2	D-3	-
3	Tamat SMA	425 jiwa
4	Tamat SLTP	569 jiwa
5	Tamat SD	935 jiwa
6	Prasekolah dan Masih sekolah	1016 Jiwa
Jumlah Total		2,954 Jiwa

Sumber: Dokumen Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah

Pada data diatas, tingkat pendidikan masyarakat Desa Purworejo mayoritas adalah masih sekolah dan tingkat tamatan masyarakatnya SD berjumlah 935 orang, sedangkan untuk tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat pendidikan Sarjana S1 berjumlah 9 orang. Tingkat pendidikan mempengaruhi kegiatan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakatn dalam kegiatan ekonomi lebih pada kegiatan pertanian persawahan.

c. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Purworejo berada dipertengahan perkotaan akan tetapi menurut data penduduk, dalam mata pencaharian adalah sebagai Pedagang, Petani, PNS dan tukang, sehingga mayoritas masyarakatnya terbilang sudah mandiri, hal ini

dapat dilihat dari pola hidup masyarakat. Berikut jenis kegiatan ekonomi masyarakat dalam mata pencaharian Desa Purworejo.

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	8
2	Pedagang	197
3	Petani	1059
4	Tukang	124
5	Buruh Tani	359
6	Montir	15
7	Pegawai Swasta	235
8	Belum Bekerja	957
Jumlah Total		2,954

Sumber : Dokumen Kelurahan Desa Purworejo

Dilihat dari keadaan dan kondisi di Desa Purworejo memang banyaknya kegiatan perekonomian seperti perdagangan, pertanian apabila masyarakat disana bisa berusaha semaksimal mungkin pasti bisa untuk mencapai tingkat taraf hidup yang layak. Sehingga untuk Desa Purworejo cenderung dalam kegiatan ekonomi pada wilayah pertanian, pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kegiatan ekonomi masyarakat bergerak dibidang pertanian, dan buruh tani.

Keadaan mata pencaharian yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani harus selalu bekerja keras agar mendapatkan pendapatan sesuai yang diinginkan. Masyarakat di Desa Purworejo mengadakan pertanian disektor

persawahan mayoritas mereka semua menanam padi, walaupun mereka memiliki lahan untuk menanam padi akan tetapi hasil pendapatann mereka kurang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Hal ini dijelaskan untuk panen mereka 2-3 kali pertahun jadi ketika masyarakat ingin membutuhkan sesuatu, apabila mereka panen pun tidak langsung dijual, mereka harus menjemur padi terlebih dahulu sampai agak kering, barulah mereka yang ingin dijadikan beras bisa digiling di penggilingan beras, atau juga mereka bisa menjual yang masih dalam keadaan ada kulitnya. Nelihat keadaan tersebut ada lembaga yang ingin berusaha merubah keadaan masyarakat, salah satu lembaga terbut yaitu lembaga PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

B. Lembaga PKK Di Desa Purworejo

1. Sejarah Singkat Lembaga PKK Desa Purworejo

Lembaga PKK Di Desa Purworejo merupakan organisasi wanita yang mambantu pemerintah dalam membangun dan memandirikan masyarakat yang ada di Desa tersebut yang diberi nama Lembaga PKK.

Lembaga PKK di Desa Purworejo didirikan pada tanggal 18 juli 2007, maksud dan tujuan didirikannya lembaga tersebut adalah sebagai wadah bagi masyarakat dalam membangun desa dan meningkatkan taraf hidup mereka.⁶ Sedangkan peran pengurus Lembaga PKK yaitu sebagai fasilitator yang menampung keluhan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan, seperti peningkatan ekonomi

⁶ Dokumen Lembaga PKK Pada Tahun 2016, *Dokumentasi*, tanggal 9 September 2017

dan membangun kesadaran masyarakat. Selain itu kegiatan program PKK yaitu berupa penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Struktur Lembaga PKK

Menjalankan sebuah organisasi perlu adanya sebuah pengurus, karena dengan adanya pengurus maka akan memudahkan menjalankan program kegiatan. Lembaga PKK juga memerlukan Pengurus untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai organisasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari gambar struktur lembaga PKK dibawah ini.



Sumber: Panduan TIM Penggerak PKK⁷

⁷ Dokumen Buku Panduan TIM Penggerak PKK, Tanggal 9 September 2017

3. Visi Dan Misi PKK

a. visi lembaga PKK

terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

b. Misi Lembaga PKK

- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hal asasi manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotong royongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.⁸

4. Tugas Dan Fungsi Lembaga PKK

Adapun tugas dan Fungsi lembaga PKK sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja PKK Desa atau kelurahan, sesuai hasil rakerda Kabupaten atau Kota.
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati.
- c. Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK dusun RT/RW agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati.

⁸ Dokumen Buku Panduan PKK, *Dokumentasi*, tanggal 9 September 2017

- d. Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, dalam mencapai keluarga sejahtera.
- f. Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.
- g. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa/kelurahan.
- h. Membuat laporan hasil kegiatan kepada TP PKK kecamatan dengan tembusan kepada ketua dewan penyantun TP PKK desa/kelurahan.
- i. Melaksanakan tertib administrasi.
- j. Mengadakan konsultasi ketua dan anggota dewan penyantun TP PKK Desa/Kelurahan.⁹

C. Pelaksanaan Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi

Pelaksanaan program pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Menurut ibu Eni Supriyatin, “Harapannya adalah dengan meningkatnya kondisi ekonomi, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan dan keterampilan”.¹⁰ Melihat dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga PKK adapun melalui proses tahapan-tahapan berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu proses awal dalam pelaksanaan program pemberdayaan dimana antara fasilitator dan juga masyarakat saling bekerjasama untuk merencanakan tugas-tugas dan program apa yang akan dilaksanakan. Semua itu

⁹ Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010), h. 17

¹⁰ Ketua PKK Ibu Eni Supriyatin, *Wawancara*, Tanggal 9 September 2017

harus sesuai dengan dengan kondisi masyarakat, karena itu semua menunjang keberlangsungan berjalannya program tersebut.

Dilihat dari visi pengurus PKK “terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan”.

Menurut Ibu Heri Sukesih sebagai sekertaris PKK, Perencanaan program pemberdayaan ekonomi kami mengutamakan pada visi kita untuk sehat sejahtera dan maju mandiri, ya kalau kita sendiri dan masyarakat sudah mandiri untuk maju pasti bakal sehat sejahtera, makanya itu kita harus saling bekerjasama karena nanti akan membutuhkan bantuan satu sama lain, kalo hanya mengandalkan dari kami saja nanti dikira kami tidak mau melibatkan masyarakat, padahal inikan untuk masyarakat, dari sini saya sendiri ya mas berfikir untuk melibatkan pula masyarakat ya setidaknya untuk menambah ide-ide kegiatan apa yang mau dilakukan, pendapat dari masyarakat kita tampung lalu kita saring yang bagus untuk dijadikannya program.¹¹

Pelaksanaan program pemberdayaan dalam tahap perencanaan menjadi tolak ukur berjalannya kegiatan tersebut, dalam tahap perencanaan hal ini melibatkan antara lain pengurus PKK dan Masyarakat yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Kontribusi anggota PKK dalam perencanaan:
 - 1) PKK sebagai pengendali dan pembina dalam perencanaan.
 - 2) PKK hanya sebagai fasilitator yaitu yang memfasilitasi berjalannya program pemberdayaan.
- b. Kontribusi masyarakat dalam perencanaan:
 - 1) Masyarakat dijadikan anggota ikut berpartisipasi dalam acara merancang program kegiatan.
 - 2) Masyarakat sebagai anggota berkenan memberikan ide atau gagasan tentang program kegiatan pemberdayaan.¹²

¹¹ Ibu Heri Sukesih, Sekertaris PKK, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 September 2017

¹² *Dokumen*, Arsip Pengurus Lembaga PKK, tanggal 10 September 2017

Keterlibatannya masyarakat dalam perencanaan ini sangat membantu untuk mencari ide-ide program kegiatan yang sesuai dengan kondisi mereka. Banyak dari mereka yang mengusulkan pendapat untuk program tersebut, setelah selesai musyawarah, akhirnya telah disepakati kedua belah pihak bahwasannya dalam tahapan perencanaan ini mereka sudah menyimpulkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan.

Hasil rencana kegiatan yang akan dilaksanakan:

- 1) Kegiatan penyuluhan
Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan, dan wawasan tentang bagaimana berwirausaha dan berindustri, agar masyarakat termotivasi untuk melaksanakan program pemberdayaan.
- 2) Pelatihan kewirausahaan
Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan yaitu untuk melatih masyarakat agar mempunyai keterampilan, dan memiliki daya saing seperti melatih merak untuk membuat kerupuk kerupuk kemplang.
- 3) Pembentukan pengurus industri kerupuk kemplang.
Pembentukan pengurus untuk menunjukan adanya pengelola disebuah indutri dan yang memiliki wewenang unutk mengurus dan mengelola industri.
- 4) Pembuatan industri kerupuk kemplang yang dijadikan sebagai program pemberdayaan ekonomi.¹³

Pembuatan industri yaitu menunjukan kemandirian masyarakat, apa yang telah mereka peroleh setelah melakukan kegiatan program pemberdayaan ekonomi.

“Kami sebagai masyarakat kesil yang belum kurang pengetahuan program itu sudah sangat bagus sekali dan saya berharap sekali agar semua rencana kegiatan tersebut terlaksana dengan cepat dan semuanya lancar, karena saya sendiri ya mas sangat mendukung dan siap untuk membantu sekuat tenaga saya agar semuanya berjalan, ya walaupun saya ini orang bodoh yang banyak sekali kekurangannya, tetapi

¹³ Dokumen, Arsip Pengurus PKK, Pada Tanggal 10 September 2017

kalo saya disuruh membantu ya saya siap karena itu juga untuk perubahan saya juga untuk lebih maju.”¹⁴

Semua itu adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi, dengan antusias dari masyarakat yang sangat mendukung dan bersemangat untuk menjalankan program kegiatan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai dalam merencanakan program kegiatan yang telah disepakati dari hasil musyawarah akan melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan wirausaha dan pembuatan industri, selanjutnya itu tahap pelaksanaan program- program tersebut.

Tahap pelaksanaan ini masyarakat mulai diberikan bimbingan dan arahan mengenai cara berwirausaha dan melaksanakan usaha di bidang industri kerupuk kemplang, lembaga PKK akan melaksanakan program kegiatan sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Menurut Mardikantoro Penyuluhan adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan caraa-cara berusaha demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan.

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan merupakan proses komunikasi dan mampu melakukan kegiatan untuk merealisasikan program PKK, penyuluhan yang diberikan adalah memotivasi masyarakat dalam berwirausaha, dan bagaiman mengelola usaha. Penyuluhan juga memberikan data kondisi masyarakat dari tingkat pendidikan dan juga data ekonomi masyarakat.

¹⁴ Bapak Danang, Masyarakat Desa Purworejo, *Wawancara*, pada Tanggal 14 September 2017

Ibu Fitrianti selaku bidang pemberdayaan, kegiatan penyuluhan dilakukan 3 kali dalam 2 bulan, yang pertama dilakukan dalam penyuluhan 1) Penyuluhan tentang pemberdayaan, 2) penyuluhan tentang bagaimana berwirausaha, dan 3) penyuluhan pengenalan dunia industri kerupuk kemplang, kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2015.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan selama 3 bulan, ini semua dilakukan oleh lembaga PKK beserta dukungan dari pemerintah Desa Purworejo dan juga masyarakat, jadi pelaksanaan kegiatan ini 1 bulan sekali, walaupun masih lingkup kecil kami senang sekali dapat membantu masyarakat, ya walaupun yang kami berikan belum seberapa ilmu yang didapat tapi kami bersyukur kegiatan ini dapat berjalan. Hal ini dilakukan untuk menyemangati mereka yang ingin berubah lebih baik, dan masyarakat agar memanfaatkan sekali penyuluhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, peningkatan pendapatan, itu semua agar masyarakat tahu, mau dan mampu melakukan perubahan.¹⁵ Didukung dengan adanya arsip pengurus PKK sebagai berikut:

Tabel. 4
Kegiatan Penyuluhan

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	narasumber
1	Minggu/29-03-2015	Penyuluhan tentang pemberdayaan	1 kali	24 Orang	Agustini, AS. S.Sos
2	Sabtu/25-04-2015	Penyuluhan tentang bagaimana berwirausaha	1 kali	35 Orang	Budi Arif, M.E.
3	Minggu/17-05-2015	Penyuluhan pengenalan dunia industri kerupuk kemplang	1 kali	21 Orang	Irawan Marzuki

Sumber: Dokumen Arsip Lembaga PKK Desa Purworejo¹⁶

¹⁵ Ibu Fitrianti, Kepala Bidang Pemberdayaan Lembaga PKK Desa Purworejo, *Wawancara*, 12 September 2017

¹⁶ Dokumen Arsip Lembaga PKK Desa Purworejo Tanggal 12 September 2017

Tanggapan lainnya juga disampaikan oleh masyarakat setempat yang telah mengikuti penyuluhan tersebut, Bapak Ujang menuturkan:

“kalau dari saya sendiri, diadakannya penyuluhan ini sangat membantu saya untuk menambah pengetahuan, ya saya sendiri cuma lulusan SMA belum begitu mengetahui tentang hal-hal yang begituan, dengan begitu kan saya dapat ilmu, ya itu semua memberi pelajaran buat saya berserta masyarakat lainnya juga, agar berfikir untuk berubah, ya kita semua tidak mungkin akan terus dalam keadaan seperti ini kita juga ingin sebuah perubahan.”¹⁷

b. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan agar masyarakat di Desa Purworejo mengerti akan cara berwirausaha dan menambah keterampilan masyarakat, karena dengan adanya pelatihan kewirausahaan akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, untuk menggali dan mengembangkan keterampilan masyarakat.

Dipelatihan ini masyarakat dilatih untuk mengembangkan kemampuan melalui keterampilan yang diajarkan, dengan ini masyarakat Desa Purworejo bisa memiliki skill dalam menjalankan sebuah usaha di bidang industri terumata yang telah mereka dapatkan. Dilakukannya Kegiatan tersebut akan memberikan wawasan bagi warga di Desa Purworejo untuk berfikir bahwa dengan berwirausaha dapat untuk menambah pendapatan mereka, karena dengan kebiasaan masyarakat disana setelah pulang dari bertani mereka hanya berada di rumah saja tidak ada kegiatan, dengan adanya usaha industri kerupuk kemplang akan menjadikan masyarakat mengenal berwirausaha dan tidak menganggur di rumah.¹⁸

¹⁷ Bapak Ujang, *Wawancara*, 14 September 2017

¹⁸ Kepala Desa Bapak Ponirin, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2017

Ketua PKK menjelaskan “saya mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk bersama-sama menggali kemampuan beserta keterampilan yang kita miliki agar mampu menghasilkan ekonomi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan membuka usaha dengan melihat peluang yang ada.”¹⁹

Kegiatan pelatihan yang dilakukan antara lain:

1. Pelatihan pembuatan kerupuk kemplang

Pelatihan ini merupakan salah satu agar masyarakat memiliki keterampilan dalam pembuatan kerupuk kemplang seperti pengelolaan, mengenai bahan-bahannya, alat yang digunakan, sampai dengan hasil produk yang baik.

“Menurut Heri Sukesih mengemukakan, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut, itu semua dilaksanakan agar masyarakat secara penuh mengetahui cara-cara pembuatan kerupuk kemplang, karena kalo cuma sekali atau dua kali mungkin masyarakat kurang memahami dalam pembuatannya tetapi kalo sering kita berikan pelatihan kan bisa menambahkan apa yang kurang dari pelatihan kemarinnya.”²⁰

Penjelasan lainnya dari masyarakat yang mengikuti pelatihan, Ibu Indriyani mengatakan:

“dari saya sendiri ini mas, tadinya sih ikut-ikutan aja karena banyak yang ngajakin saya, tapi setelah saya mengikuti pelatihan pembuatan kerupuk kemplang, saya mendapatkan pelajaran yang banyak mas, memang gak secara langsung paham, setelah beberapa kali mengikuti pelatihan akhirnya mengerti juga gimana membuat kerupuk kemplang, saya juga ingin membuat sendiri usaha kerupuk kemplang akhirnya.”²¹

¹⁹ Ibu Eni Supriyatin, Ketua Lembaga PKK, Wawancara, Tanggal 9 September 2013

²⁰ Ibu Heri Sukesih, Wawancara, 10 September 2017

²¹ Ibu Indriyani, Wawancara, Pada tanggal 15 September 2017

Tujuan dari pelatihan pembuatan kerupuk kemplang, hal ini dijelaskan oleh ibu Fitrianti selaku bidang pemberdayaan:

“Kami beserta masyarakat yang telah setuju diadakannya pelatihan memiliki tujuan terutama agar masyarakat memiliki keterampilan dalam bidang usaha pembuatan kerupuk kemplang seperti, dengan adanya pelatihan kerupuk kemplang mereka bisa tahu cara pengelolaannya, pembuatan kerupuk tersebut, serta suatu keinginan dari kami yaitu keinginan untuk berubah”.²²

2. Pelatihan Pengelolaan Industri Kerupuk Kemplang

Pelatihan ini mengutamakan bagaimana berwirausaha dibidang industri dan bagaimana cara mengelola industri. Dalam penyuluhan mereka sudah dijelaskan tentang apa itu industri tinggal sekarang dalam pelatihan masyarakat dilatih untuk pengelolaannya

- a. Masyarakat dilatih tata cara pengelolaan kepengurusan sebuah industri .
- b. Masyarakat dilatih membuat buku atau arsip kegiatan industri kerupuk kemplang.

Dengan begini masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai usaha industri yang mereka akan jalani, dan semoga apa yang telah masyarakat dapatkan dapat dilaksanakan dan menuai hasil bagus.²³

Adapun dari penjelasan-penjelasan mengenai pelatihan tersebut memiliki tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

²² Ibu Fitrianti, *Wawancara*, tanggal 12 September 2017

- a. Tujuan pelatihan-pelatihan adalah
 - 1) Mengembangkan keterampilan dan potensi masyarakat Desa Purworejo untuk mengatasi berbagai problem perekonomian.
 - 2) Menimbulkan minat usaha mandiri (wirausaha) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.²⁴
- b. Manfaat pelatihan-pelatihan antara lain:
 - 1) Masyarakat memiliki keterampilan dan menambah wawasan untuk tumbuh mengembangkan industri.
 - 2) Berusaha membuka industri sendiri seperti halnya membuka usaha industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo.
 - 3) Mampu untuk mengelola industri kerupuk kemplang yang akan dijalankan.²⁵

3. Pelaksanaan Usaha Industri Kerupuk Kemplang

Pelaksanaan usaha sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan yang tinggi karena agar mampu membuat produk yang lebih baik dan juga mampu untuk memasarkan produknya. Masyarakat yang telah dibekali ilmu berwirausaha dan pelatihan tentang industri kerupuk kemplang dari bagaimana cara membuat, sampai dengan tempat untuk melaksanakan usaha kerupuk kemplang, maka mulai berjalan usaha pembuatan kerupuk kemplang tersebut.

²⁴ *Ibid*, Eni Supriyatin

²⁵ Kepala Desa Bapak Ponirin, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2017

Pelaksanaan pembuatan industri kerupuk kemplang pertama kali yang difikirkan yaitu mengenai modal pertama mereka untuk membuat industri tersebut beserta memenuhi kebutuhan bahan-bahan yang masyarakat perlukan untuk membuat kerupuk kemplang. Peran dari Lembaga PKK sebagai fasilitator bergerak kembali untuk mencari modal, ibu Fitrianti mengemukakan bahwa kami dari pengurus lembaga PKK siap untuk memfasilitasi apa yang diperlukan untuk membangun industri tersebut, akan tetapi kami juga memerlukan bantuan dari pihak pemerintah desa bagaimana solusi untuk memodali industri, setelah kami berbincang-bincang dengan lurah, pihak dari keluhan menyuarakan untuk meminta bantuan modal dari pemerintah kecamatan dana menuai hasil bagus mereka siap untuk membantu kami untuk memodali pembuatan industri kerupuk kemplang.²⁶

Setelah mendapatkan modal untuk pembuatan industri serta untuk memenuhi kebutuhan bahan-bahan pembuatan kerupuk kemplang mulailah industri tersebut dijalankan.

a. Program Usaha Industri Kerupuk Kemplang

1. Sejarah Singkat Industri Kerupuk Kemplang

Bentuk Program Usaha Pemberdayaan di Desa Purworejo yaitu industri kerupuk kemplang, industri ini berdiri pada 20 juli 2015, yang memiliki gagasan pertama untuk membuat industri kerupuk kemplang yaitu sekretaris dari PKK Ibu Heri Sukesih. Akan tetapi terealiasasinya pembuatan usaha ini cukup lama, baru ditahun 2015 baru dibukanya usaha industri kerupuk kemplang.

Indutri kerupuk kemplang yang diketuai oleh Bapak Ujang, ditujuknya sebagai ketua atas dasar musyawarah yang telah disepakati oleh masyarakat yang didampingi oleh lembaga PKK.

²⁶ Ibu Fitrianti, *Wawancara*, tanggal 12 September 2017

Menurut Bapak Ujang, Industri ini dibuat agar masyarakat mampu mengembangkan keterampilan mereka yang telah dipelajari dari pelatihan, dan menunjukan kemandirian mereka terhadap upaya yang dilakukan oleh lembaga PKK yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi masyarakat untuk menuju hidup yang sejahtera.²⁷

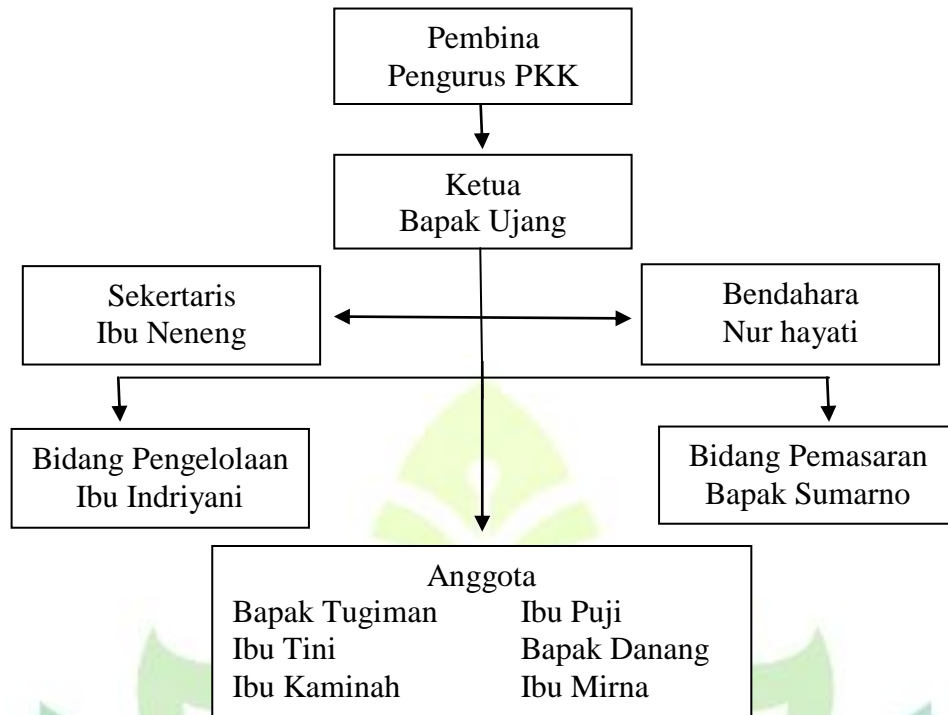
Adanya industri ini sangat didukung oleh pemerintah desa Purworejo, karena masyarakat akan mengembangkan keterampilan dan juga menambah wawasan, dan masyarakat juga berfikir bahwa petani juga mampu untuk mengembangkan mutu hidup mereka yang lebih sejahtera. Pemerintah juga mendukung modal awal untuk pembuatannya, karena sebelumnya masyarakat kebingungan dapat modal dari mana sedangkan mengandalkan dari hasil panen juga belum mencukupi, dari dampingan PKK menemukan solusi untuk meminta bantuan kepada pemerintah yang akhirnya mau membantu modal untuk pembuatan kerupuk kemplang.

2. Struktur Pengurus Industri Kerupuk Kemplang

Setiap pelaksanaan kegiatan usaha pasti akan adanya pengurus, dalam penelitian ini pelaksanaannya dari pengurusan, pembuatan sampai dengan pemasaran produk diserahkan kepada masyarakat, sedangkan lembaga PKK melaksanakan tugasnya sebagai pembina atau fasilitator keterlibatan keduanya bisa dilihat dari struktur berikut ini:

²⁷ Bapak Ujang, Ketua Industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, tanggal 14 September 2017

Struktur Pengelola Industri Kerupuk Kemplang



Sumber: Dokumen Industri Kerupuk Kemplang Desa Purworejo 2015.²⁸

3. Mekanisme Pengelolaan Industri Kerupuk Kemplang

Pengelolaan industri kerupuk kemplang dikelola oleh masyarakat dari pengurusnya sampai pemasarannya, dan untuk lembaga PKK yaitu sebagai pembina dan sebagai fasilitator yang memfasilitasi berjalannya industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo yang sudah dijelaskan dalam struktur pengelolaan industri.

Ibu Fitrianti mengatakan, kami dari pengurus PKK sudah tidak ikut campur lagi dalam kepengurusan industri kerupuk kemplang, dari kami hanya sebagai pembina yang memantau perjalanan industri, semua yang menjadi pengelolanya dari masyarakat karena mereka mandiri dengan membangun industri tersebut, tetapi

²⁸ Dokumen Industri Kerupuk Kemplang Desa Purworejo, Tanggal 13 September 2017

apabila nanti ada yang dikeluhkan masyarakat atau kendala mereka bisa bermusyawarah dengan kami untuk mencari solusi terbaiknya.²⁹

Data ini juga didukung observasi peneliti sebagai berikut:

- a) Keterlibatan lembaga PKK dalam mekanisme pengelolaan industri kerupuk kemplang.
 - 1. Lembaga PKK hanya sebagai pembina atau penasehat dalam pengurusan industri.
 - 2. Lembaga PKK sebatas fasilitator yang memfasilitasi awal pembuatan industri.
- b) Keterlibatan masyarakat dalam mekanisme pengelolaan industri kerupuk kemplang.
 - 1. Masyarakat pengurus pengelola industri kerupuk kemplang.
 - 2. Masyarakat sebagai pelaksana dari awal sampai akhir dari pengelolaan, pemasaran, sampai pembuatan kerupuk kemplang.³⁰

Ketika melaksanakan industri kerupuk kemplang yang pertama dilakukan perencanaan modal dan melihat nilai jual, karena dengan melihat modal mereka akan mengira-ngira menghabiskan modal awal berapa untuk membuat kerupuk kemplang dan selanjutnya yaitu dengan melihat nilai jual dari kerupuk kemplang apakah akan laku atau tidaknya jika dipasarkan produk tersebut.

Awal pembuatan industri yang paling menonjol jadi kendalanya yaitu modal awal, tadinya kebingungan dapat modal dari mana, setelah mencari kesana kesini akhirnya dari pihak pemerintah siap untuk memodali industri ini, ada juga yaitu pemasaran produk untuk awalnya masih tahap kecil mencoba tawarin kewarung-warung makan akhirnya ada juga yang ngambil lama kelamaan jadi pelanggan tetap.

²⁹ Ibu Fitrianti, Kepala Bidang Pemberdayaan Lembaga PKK Desa Purworejo, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

³⁰ *Observasi*, Industri Kerupuk Kemplang, tanggal 13 September 2017

“Selanjutnya dalam tahapan pembuatan kerupuk kemplang, pembuatannya ini selama 5 hari itu dari mulai pembuatan adonan sampai pengeringan, dalam pengeringan kerupuk kemplang harus sampai kering, apabila cuaca kurang mendukung itu akan menghambat proses pembuatannya tetapi kalau cuaca sedang cerah maka dalam 5 hari itu sudah dibungkus. Pembuatan kerupuk kemplang dalam seminggu mampu untuk menghasilkan 50 bungkus kerupuk kemplang yang siap untuk dijual.”³¹

Pemasaran kerupuk kemplang ini dengan dijual ditoko-toko dan ada juga distributor yang mengambil kerupuk tersebut, dalam hal ini dibutuhkan peran dari lembaga PKK karena biasanya yang banyak memiliki link untuk melakukan kerjasama dalam pemasaran kerupuk. Harga jual untuk kerupuk kemplang ada yang dijual Rp. 7000 sampai dengan Rp. 15000, dalam pembuatannya sendiri bisa tiap hari dilakukan karena memang tidak terlalu sulit dalam pekerjaannya.

Akhir-akhir tahun belakangan ini banyak yang mulai meminati kerupuk kemplang, dari yang sudah matang ataupun masih bahan mentahnya, menurut bapak Sumarno selaku dibidang pemasaran mengatakan, dulu kami memang susah memasarkan kerupuk kemplangnya, tapi sekarang ini banyak yang suka sama kerupuk kemplang sehingga banyak yang mengkonsusminya, kalo kita setor kerupuk ketoko-toko kelontong itu ada yang sisa dan juga ada yang habis, tapi kalau sisa yang nggak terlalu banyak juga paling ya cuma tinggal 1atau 3 gitu, ada juga orang yang ngambil bahan mentahnya aja lalu mereka panggang sendiri, distributor juga begitu

³¹ *Observasi, Industri Kerupuk Kemplang, Tanggal 14 September 2017*

kadang ngambil setengah yang sudah matang setengahnya lagi ngambil yang masih mentah, semuanya dari kami juga layanin demi kelasungan industri ini.³²

b. Rencana Pengurus Pengelola Industri Kerupuk Kemplang

Perjalanan masyarakat yang menjalankan industri kerupuk kemplang memang masih dalam tahap awal itupun semuanya masih dalam skala yang kecil sehingga mereka berkeinginan untuk mengembangkan industri tersebut menjadi lebih berkembang lagi.

Adapun keinginan dari pengurus pengelola industri:

- 1) Dari kami untuk 2 tahun ini kami berencana agar warga memusatkan ke satu industri terlebih dahulu karena kami masih dalam skala kecil dan masyarakat agar belajar lebih memahami pengelolaan industri.
- 2) Keinginan pengurus kami ingin mengembangkan industri ini apabila sudah berjalan selama 5 tahun. Perjalanan 2 tahun ini kami belum mampu untuk mengembangkan atau membuka cabang industri tersebut, karena belum cukup modal untuk mengembangkan industri.
- 3) Dengan membuka cabang lain akan menjangkau kami mengarah kerencana jangka panjang kami yaitu membuka industri lain dimana ada pengurus disini siap untuk membuka industri secara mandiri.³³

4. Evaluasi Program Pemberdayaan

Pelaksanaan program pemberdayaan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan bimbingan dari lembaga PKK membuat masyarakat meningkatkan

³² Bapak Sumarno, Bidang Pemasaran Industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 17 September 2017

³³ Bapak Ujang Ketua Pengurus Industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2017

ketampilan dan menuju masyarakat yang memiliki kesadaran untuk mandiri membangun kesejahteraan dalam hidupnya.

Selanjutnya setelah lembaga PKK dan masyarakat melaksanakan kegiatan pemberdayaan, mereka selalu mengevaluasi apa yang telah mereka lakukan apakah ada perkembangan terhadap masyarakat setelah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dalam evaluasi ini dilakukan oleh lembaga PKK dan masyarakat.

Penjelasan ibu Fitrianti kami mengevaluasi kegiatan pemberdayaan dari apa yang telah kami berikan kepada masyarakat, ya seperti dari penyuluhan, pelatihan, apakah kami sudah membimbing masyarakat secara penuh, terus apakah masyarakat sudah merasakan apa yang kami berikan selama ini.³⁴

Penjelasan lain dari masyarakat mengenai evaluasi program pemberdayaan, kami dalam evaluasi ini secara penuh dilibatkan ya itukan karena kami yang merasakan program itu, evaluasi ini biasanya dilakukan 3 bulan sekali, melihat ya mungkin melihat perkembangan kami apa sudah merasakan adanya perogram ini.³⁵

a. Kontribusi anggota PKK dalam evaluasi program pemberdayaan.

Pengurus PKK sebagai pengendali awal dalam mengevaluasi program pemberdayaan dan sebagai penengah untuk mengetahui hasil dari melaksanakan program pemberdayaan.

b. Kontribusi masyarakat dalam evaluasi program.

³⁴ Ibu Fitrianti, Sekertaris Pengurus pkk, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2017

³⁵ Ibu Neneng, Sekertaris pengurus Industri kerupuk kemplang, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2017

Masyarakat menjadi prioritas utama untuk “membahas mengenai program pemberdayaan” karena mereka yang merasakan dan yang melaksanakan kegiatan.³⁶

Ketua lembaga PKK mengatakan, diadakannya kegiatan program Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat membantu untuk mencerdaskan masyarakat seperti, menambah wawasan, meningkatkan keterampilan mereka sehingga masyarakat itu punya kesadaran untuk mandiri dari situ, semuanya berusaha dengan keras untuk mandiri, yang akhirnya terlaksana juga mereka membuat industri kerupuk kemplang, dari industri itu mereka mampu meningkatkan pendapatan, yang berguna untuk mencukupi untuk kehidupan sehari-hari.³⁷

Sedangkan menurut Bapak Danang, saya sendiri sangat senang sudah dibimbing dan diarahkan untuk maju kedepan, sungguh luar biasa yang dilakukan oleh lembaga PKK, tanpa adanya dukungan dari PKK kemungkinan saya tidak akan seperti ini, yang dulunya hanya sebagai buruh tani setiap harinya untuk mencukupi kebutuhan kurang terpenuhi apalagi kalau anak saya minta uang untuk biaya sekolah, saya sendiri pusing memikirkannya allahandulillah setelah saya diberikan pelatihan mampu menambah wawasan, keterampilan bagi saya, dan apalagi dibentuknya industri kerupuk kemplang sangat membantu sekali untuk menambah pendapatan bagi saya.³⁸

Mereka semua mampu menerima manfaat dari hasil kinerja mereka setelah melaksanakan program dari pelatihan sehingga menambah wawasan, keterampilan dan juga masyarakat mampu mendirikan industri kerupuk kemplang secara mandiri walaupun masih dalam dampingan oleh lembaga PKK Melihat dari bantuan modal dari pemerintah dan juga pengawasan dari lembaga PKK membantu masyarakat untuk semangat menumbuhkan perekonomiannya dan menuju kehidupan yang sejahtera.

³⁶ Ibu Neneng, *Ibid*, Wawancara

³⁷ Ketua PKK Ibu Eni Supriyatin, *Wawancara*, Tanggal 13 September 2017

³⁸ Bapak Danang, *Wawancara*, Tanggal 14 Oktober 2017

BAB IV

ANALISIS FUNGSI LEMBAGA PKK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan dengan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan didiskusikan yaitu bagaimana fungsi lembaga PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

A. Fungsi Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Kerupuk Kemplang

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Salah satu Lembaga yaitu lembaga PKK yang berperan penting dalam strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, lembaga PKK menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada masyarakat agar mampu mewujudkan hidup sejahtera.

Menurut teori di BAB II bahwa fungsi dari lembaga yaitu memiliki kewajiban untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat pemberdayaan melalui metode dan teknik-teknik sampai masyarakat menerima manfaatnya.

Pada BAB III bahwa fungsi PKK adalah sebagai fasilitator yang memotivasi, membimbing, dan pengendali agar masyarakat mau dan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga PKK dapat dirumuskan dan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas masyarakat, dengan meningkat produktifitas keterampilan masyarakat dibidang industri kerupuk kemplang, seperti upaya ketua lembaga PKK telah menjadi penyambung masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan.
2. Sebagai agen pemberdayaan, fasilitator harus mampu untuk menggerakan masyarakat untuk melakukan perubahan, pecairan diri dengan masyarakat sebagai sasaran, dan pemantapan hubungan dengan masyarakat.
3. Fasilitator yang berkewajiban membimbing masyarakat untuk hidup sejahtera dan menjadi pemandu dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pemanfaatan hasil yang sesuai dengan tujuan kesejahteraan.

semua hal tersebut wajib dilakukan sebagai agen pemberdayaan, karena akan menumbuhkan kenyamanan bagi fasilitator untuk melakukan pemberdayaan dan masyarakat pun berusaha menumbuhkan sikap mandiri, yang mampu berusaha sendiri

untuk menciptakan kenyamanan mereka dalam kerjasama maupun dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada BAB II, Tujuan dari pemberdayaan sendiri yaitu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan-pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan untuk menunjang masyarakat yang mandiri dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka.

Pada BAB III, Program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga PKK merupakan program dari pemerintah yang dilaksanakan PKK, bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan masyarakat dengan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan, agar masyarakat memiliki kemandirian dan meningkatkan mutu hidup mereka.

Dalam konsep pemberdayaan dalam teori disebutkan bahwa sasaran pemberdayaan (masyarakat) harus dijadikan subjek yang dapat bertindak secara mandiri, tidak hanya bergantung dari apa yang diberikan pihak lain. Dijelaskan dalam BAB II sebaiknya masyarakat dijadikan sebagai agen partisipan yang dapat berbuat secara mandiri. Akan tetapi kontrol dari lembaga PKK harus tetap berjalan agar perilaku kewirausahaan dalam berindustri dapat meningkat dengan pendiriannya mengacu pada lembaga PKK, namun dalam pilihan strategi pemberdayaan memiliki kebebasan secara mandiri.

Pada BAB III, Lembaga PKK di Desa Purworejo kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Berdiri sejak Tanggal 18 Juli 2007 hingga sekarang

memiliki fungsi sebagai wadah kaum perempuan untuk melaksanakan program yang bertujuan meningkatkan mutu masyarakat, salah satunya pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga PKK melalui industri kerupuk kemplang. Pelaksanaan pemberdayaan harus memiliki kerjasama antara lembaga PKK dan masyarakat, karena keduanya akan memerlukan bantuan satu sama lain. Apabila keduanya mempunyai hubungan kerjasama yang erat pelaksanaan program pemberdayaan akan berjalan dengan lancar. Industri kerupuk kemplang yang berjalan di bidang usaha akan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat, walaupun pada awal-awalnya masyarakat perlu pelatihan kewirausahaan, pembuatan kerupuk kemplang, itu semua agar masyarakat mengerti kedua hal tersebut dan menambah pengetahuan.

BAB II menjelaskan bahwa merumuskan tiga pokok pemberdayaan ekonomi yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dari semua saling berhubungan dari harus diberdayakan semua. Pada BAB III dipaparkan bahwa bina manusia yaitu dengan memberi bimbingan kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk bina usaha masyarakat diberi pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan dan juga pembuatan kerupuk kemplang agar masyarakat nanti waktu pelaksanaannya tidak canggung lagi, sedangkan untuk bina lingkungan disini harus melihat lokasi yang strategis untuk dijadikan lokasi yang sesuai untuk dijadikan industri dan mampu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat lebih baik. Penjelasan dari ketiga bina pemberdayaan tersebut memiliki kesinambungan, apabila

salah satu tidak dilakukan akan terasa canggung, pelaksanaan program kegiatan tersebut harus sesuai dengan perencanaan yang sesuai.

Pelaksanaan program pemberdayaan dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, mulai secara penuh melibatkan masyarakat, dijelaskan dibawah ini.

Pada BAB II bahwa Pelaksanaan pemberdayaan memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program.

dijelaskan pada BAB III, tahap perencanaan disini fungsi dari lembaga PKK diperlukan sekali, karena menjadi kendali, dan pembimbing dalam perencanaan program pemberdayaan, karena PKK adalah fasilitator yang menjadi penengah, dalam tahapan ini kedua pihak melakukan musyawarah antara lembaga PKK dan masyarakat untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Keterlibatannya masyarakat sangat penting untuk menambah ide atau gagasan mereka untuk pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan. Setelah pengurus PKK dan masyarakat bermusyawarah mendapatkan hasil tengah yaitu akan melaksanakan penyuluhan, pelatihan kewirausahaan dan pembentukan industri kerupuk kemplang sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, dijelaskan dalam BAB II dalam tahapan ini terlebih dahulu lembaga PKK memberikan penyadaran seperti pencerahan akan pentingnya pengetahuan bagi masyarakat, juga membangun kapasitas dan pemberian kapasitas.

Pada BAB III dipaparkan setelah semua berjalan tinggal masyarakat diberikan penyuluhan, pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan pembuatan kerupuk kemplang, agar nanti waktu terjun kelapangan masyarakat sudah mengetahui bagaimana cara membuatnya. Pada BAB II Dipaparkan, wirausaha adalah sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau kelompok. Dengan kata lain, seseorang berwirausaha secara individu atau sendiri atau pula berwirausaha secara kelompok atau mengikuti orang lain yang sudah memiliki usaha.

Pada BAB III setelah mereka mendapat kan banyak bimbingan dan keterampilan tentang usaha industri dan pembuatan kerupuk kemplang, mulailah masyarakat mempunyai keyakinan untuk mandiri dengan membuat industri kerupuk kemplang. Semua pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat dari pengurus sampai dengan pemasaran, tetapi apabila mereka ada kekurangan juga meminta bantuan kepada pengurus PKK.

Alasan masyarakat dan PKK lebih memilih industri kerupuk kemplang, karena mengolahnya yang mudah dan itu bisa dikerjakan setiap saat, dilihat dari BAB II bahwa masyarakat diDesa Purworejo mayoritas sebagai petani akan tetapi mereka bekerja tidak seharian full, Biasanya kalau berangkat jam 06.30 para petani jam 11.00 sudah pulang untuk beristirahat, disela-sela waktu tersebut dipergunakan untuk membuat kerupuk kemplang.

Dipaparkan di BAB III mereka melakukan usaha untuk menambah pendapatan apabila hanya mengandalkan hasil dari panen bertani itu kurang mencukupi kebutuhan, karena masyarakat panen itu setahun 2 sampai 3 kali sedangkan mereka memerlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari dan setiap bulan, maka itu masyarakat kurang untuk mencukupi kebutuhannya.

Apalagi untuk di era sekarang, semua ini yang dikerjakan pasti berhubungan dengan ekonomi apabila hanya mengandalkan dari hasil bekerja bertani yang penghasilannya 2 sampai 3 kali dalam setahun, itu akan sangat membuat masyarakat tertekan untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan anak-anak mereka memerlukan biaya untuk pendidikan itu pasti setiap harinya harus keluar dana. Apabila masyarakat sangat mengoptimalkan sekali industri kerupuk kemplang, maka keberlangsungan pemberdayaan ekonomi menuai hasil sesuai dan masyarakat merasakan tingkat kesejahteraan.

Pada BAB III berjalannya pemberdayaan ekonomi masyarakat, bahwa pada awalnya pendidikan yang menjadi penghambatnya karena kurang percaya diri melaksanakan usaha dengan adanya bimbingan serta pelatihan masyarakat mampu untuk berkembang dalam pengetahuan wirausaha, dan yang kedua dalam modal awal pembuatan industri kerupuk kemplang bingung mendapatkan modal dari mana akan tetapi setelah adanya dukungan dari pemerintah, mereka mampu untuk membangun industri kerupuk kemplang.

Program industri kerupuk kemplang dalam pemasarannya masih memiliki taraf kecil karena belum memiliki kerjasama yang besar, dalam pemasaran mereka menjual

ke toko-toko kelontong ataupun sembako dan ada juga distributor yang mau mengambil kerupuk kemplang tersebut, karena masih taraf skala yang kecil pemasaran produk dalam seminggu bisa memasarkannya sekitar 50 bungkus kerupuk kemplang.

Walaupun industri kerupuk kemplang masih dalam taraf yang kecil karena baru berjalan 2 tahun mereka memiliki rencana ingin mengembangkan industri terbut, mereka dalam jangka waktu 5 tahun ingin membuka industri kerupuk kemplang yang lain agar semuanya dapat merasakan.

Masyarakat yang mengoptimalkan program kegiatan mennerima manfaatnya dari kegiatan tersebut antara lain:

- a. Masyarakat menambah wawasan dan keterampilan yang telah mereka lalui dari pelatihan-pelatihan dan bimbingan oleh lembaga PKK.
- b. Masyarakat memiliki kesadaran akan adanya perubahan untuk hidup sejahtera.
- c. Masyarakat memiliki kemandirian untuk berusaha dengan membuka industri kerupuk kemplang.
- d. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan melalui industri yang mereka kelola.

Walaupun kegiatan pemberdayaan mereka belum dalam skala besar namun masyarakat desa Purworejo tetap semangat dan gigih melaksanakan kegiatannya, dan untuk lembaga PKK Mengatakan, kami dari pengurus PKK sangat senang, kami dapat membantu masyarakat yang masih dalam keadaan lemah, kami juga akan terus

menghimbau agar masyarakat selalu bersemangat tidak mempunyai rasa lemah, atau frustrasi dalam keadaan apapun, darii kemi juga tidak akan bosan-bosan membimbing, memberi pengarahan kepada masyarakat karena ini menjadi kewajiban bagi umat manusia untuk saling tolong menolong.

Setelah dipaparkan semuanya, bahwa dalam melaksanakan program pemberdayaan harus saling mendukung dari lembaga PKK harus siap untuk memotivasi dan memberi pengetahuan kepada masyarakat, sedangkan dipihak masyarakat harus bisa bekerjasama apabila dilibatkan juga harus mau untuk berjalannya program pemberdayaan.

Demikian secara umum bahwa dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga PKK dengan kerjasama masyarakat dan pemerintah, masyarakat telah mampu menunjukkan kemandirian mereka dengan membangun industri kerupuk kemplang.

Masyarakat telah mampu memanfaatkan apa yang didupatkannya, mereka dengan kegiatan penyuluhan, dan pelatihan-pelatihan, mamsyarakat dapat meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan telah mampu memiliki kemandirian dengan mambangun sebuah usaha yang berbentuk industri kerupuk kemplng, dengan melakukan usaha industri tersebut masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, untuk membangun hidup yang sejahtera.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah program yang memiliki tujuan memandirikan masyarakat dengan cara memberi bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat. fungsi lembaga PKK menjadi peran penting berjalannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat, fungsi dari lembaga PKK dalam perekonomian masyarakat sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat untuk menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan.
2. Membantu masyarakat memiliki kesadaran akan pemberdayaan, dan membantu membimbing, mengarahkan masyarakat ke taraf hidup yang lebih baik.
3. Membantu meningkatkan kemampuan berwirausaha, baik perorangan atau masyarakat.
4. Berupaya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapat masyarakat.
5. Terutama untuk memandirikan masyarakat agar mampu untuk meningkatkan hidup yang sejahtera

Kemandirian masyarakat yang didapatkan dalam perogram pemberdayaan menunjukan dengan membentuk usaha industri kerupuk kemplang di Desa Purworejo kecamatan Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah, yang menjalankan industri tersebut adalah masyarakat yang sudah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan juga yang telah diberi bimbingan, berjalannya industri kerupuk kemplang telah menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Purworejo. Pelaskanaan industri kerupuk kemplang dengan dukungan pemerintah berupa modal membuat salah satu berjalannya industri ini, dan lembaga PKK mampu mengalahkan hambatan pelaksanaan program pemberdayaan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat, sehingga semua berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan pada awal program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Untuk mewujudkan perkonomian yang lebih sejahtera lembaga PKK dan masyarakat harus mampu mengembangkan industri kerupuk kemplang ketingkat nasional agar lebih dikenal oleh ruang lingkup yang lebih besar, adapun beberapa yang harus diperhatikan:

1. lembaga PKK harus meningkatkan kinerja dan kegiatannya agar terwujud kesejahteraan ekonomi bersama.
2. Dalam menjalankan usaha harus mampu meningkatkan dan mengembangkan LINK kerjasama yang lebih besar dan juga harus melakukan terobosan-terobosan yang menunjang industri untuk berkembang lebih besar.

3. Pemerintah harus cepat tanggap dalam membantu program kegiatan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.
4. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi sebaiknya masih diberi bimbingan, dan pelatihan-pelatihan walaupun program industri kerupuk kemplang sudah berjalan, itu semua demi kualitas dan mutu masyarakat agar lebih berkembang.

Ini semua diharapkan agar berjalan dan lembaga PKK tidak ada kata bosan untuk mengarahkan dan menumbuhkan semangat kepada masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang besar, serta tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Atas segala saran dan kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terima kasih yang tak teringga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pengembangan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora)
- Cholid Nurboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997)
- De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1992)
- Hendri Tanjung, *Managemen Syari'ah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi komunikasi Lembaga*, (Fakulas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003)
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996)
- Komputer Add-Ins, *Al-Qura'an Subtitle*, Rabu 20.02 tgl 17 Mei 2017
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, [Jakarta, Erlangga, 2009)
- M.P. Todaro, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi*, (jakarta: PT. Faskarya, 2009)
- M. Manullang, *Ekonomi Politik*, (Jakarta: ERLANGGA, 2009)
- Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesanteren, 2005)
- Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, *Managemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007)
- Pengertian Ekonomi, diakses: http://ekonomi.link//pengertian_ekonomi_menurut_para_ahli. Info (pada tgl. 27 juli 2017 Pukul 10.22 Wib)
- Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012)
- Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002)

Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implemenasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999)

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Penerbit : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015)

Sutarto dan Nining Haslinda Zainal, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bina Akasara, 1993), Cet. Ke-9

Sumadisurya, Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Perindo Persada, 1998)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991)

Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010)

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013)

Wibsite http://www.landasan teori _ekonomi.// academia.edu 30 juli 2017

Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1.

PEDOMAN INTERVIEW

Interview kepada pengurus PKK

1. Kapan PKK diDesa Purworejo ini didirikan..?
2. Apa fungsi PKK dalam program pemberdayaan..?
3. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan PKK dalam pelaksanaan Pemberdayaan..?
4. Bagaimana keterlibatan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan..?
5. Kapan berdirinya industri kerupuk kemplang..?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan PKK untuk program pemberdayaan..?
7. Bagaimana dengan pemasaran kerupuk kemplang..?

Interview kepada masyarakat

1. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan adanya kegiatan pemberdayaan..?
2. Ibu/bapak dilibatkan dalam kegiatan apa saja..?
3. Kenapa ibu/bapak mau melakukan usaha kerupuk kemplang..?
4. Apa peran Ibu/Bapak dalam industri kerupuk kemplang..?
5. Berapa yang mampu dihasilkan dalam seminggu..?
6. Bagaimana dengan pemasaran kerupuk kemplang..?

Lampiran 2.

PEDOMAN OBSERVASI

Tahap Kegiatan	Kegiatan Observasi
Persiapan	1. Mengamati + Ikut serta dalam penyuluhan
Pelaksanaan	2. Mengamati + ikut serta dalam pelaksanaan pemberdayaan. 3. Ikut serta dalam pembuatan kerupuk kemplang.
Pemnfaatan Hasil dan evaluasi	1. Mengamati keaktifan pengurus PKK dan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan.
Lain-Lain	2. Kondisi umum Masyarakat 3. Sarana dan prasaran dalam kegiatan program

Lampiran 3.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen monografi dan demografi terbaru, meliputi gambaran umum wilayah, jumlah penduduk, klasifikasi penduduk menurut pendidikan, mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah.
2. Dokumen lembaga PKK.
3. Dokumen pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan.
4. Foto-foto Kegiatan.



Lampiran 4.

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Eni Supriyantin	Ketua PKK Desa Purworejo
2	Ibu Heri Sukesih	Sekretaris PKK Desa Purworejo
3	Ibu Fitrianti	Pengurus PKK Bidang Pemberdayaan
4	Bapak Ujang	Ketua Industri Kerupuk Kemplang
5	Ibu Indrayani	Bidang Pengelolaan Industri kerupuk Kemplang
6	Bapak Sumarno	Bidang Pemasaran Industri Kerupuk Kemplang
7	Ibu Neneng	Sekretaris Industri Kerupuk Kemplang
8	Bapak Danang	Anggota Industri Kerupuk Kemplang



Lampiran 5.

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Ponirin	Kepala Desa Purworejo



1. Musyawarah Kegiatan Pemberdayaan



2. Musyawarah pelaksanaan kegiatan



3. kegiatan Penyuluhan



4. Pelaksanaan Industri Kerupuk Kemplang



5. tahap Pengeringan Kerupuk Kemplang



6. Pemanggangan Kerupuk Kemplang



7. Hasil Produksi Kerupuk Kemplang

